

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilih sesuatu untuk dikelompokkan Kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Dalam kegiatan manusia, kegiatan analisis tentunya akan selalu ada, baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Analisis merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memeriksa secara rinci yang akan diuji. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya penelahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Abdul Majid (2013:54) menyatakan “Analisis adalah (kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih, dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan)”. Wiradi (2006:103) menyatakan “Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan Kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitanya dan ditafsirkan maknanya”. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan “Analisis adalah usaha menilah suatu integeritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunanya”.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan suatu penemuan baru terhadap suatu objek yang akan diamati ataupun diteliti oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tersebut.

2.1 2 Pengertian Belajar

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor internal dari siswa tersebut. Ihsana (2017:1) menyatakan “Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tau menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang maksimal”. Aunurrahman (2016:35) menyatakan “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”. Agnew, dkk dalam buku Rusman (2017:2) mengungkapkan bahwa belajar adalah kemampuan untuk mampu mengorganisasi informasi merupakan hal yang berdasar bagi seorang siswa. Menurut teori Behavioristik dalam Setyo Budi (2018:91) belajar adalah perubahan tingkah sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Budiningsih dalam Jamil Suprihatiningrum (2014:15) menyatakan “Belajar merupakan suatu proses pembentukan 10 pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.”

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan tentang belajar yaitu sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam proses belajar sehingga adanya perubahan perilaku, cara berfikir, kebiasaan atau kepribadian suatu proses perubahan tingkah laku individu.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan,

penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Winkel (2017:51) menyatakan “pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung didalam diri peserta didik”. Sudjana dalam (Rusman 2017:85) menyatakan “pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran. Ahmad Susanto (2016:18) menyatakan “pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada siswa, secara intruksional dilakukan oleh guru”. Moh. Suardi Syofrianisda (2018:7) menyatakan “pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa yang bertujuan pada hubungan timbal balik dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan.

2.1.4 Tujuan Pembelajaran

Muhammad Darwis Dasopang (2017:342) “tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan saran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar” Apabila tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (2015:54-72) “faktor-faktor yang mempengaruhi

belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu”. Faktor intern di bagi menjadi tiga yaitu:

1. Faktor Jasmani: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor Psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi ,kematangan, dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan.

Sedangkan faktor ekstern yaitu:

1. Faktor keluarga meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metodebelajar, dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media,teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Dalyono (2017: 55-60) meliputi “Faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar)”. Faktor-faktor tersebut dapat di uraikan dibawah ini:

1) Faktor Internal

a. Kesehatan

Bila seseorang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

b. Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

c. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.

d. Cara Belajar

Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2) Faktor Eksternal

a. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak.

b. Sekolah

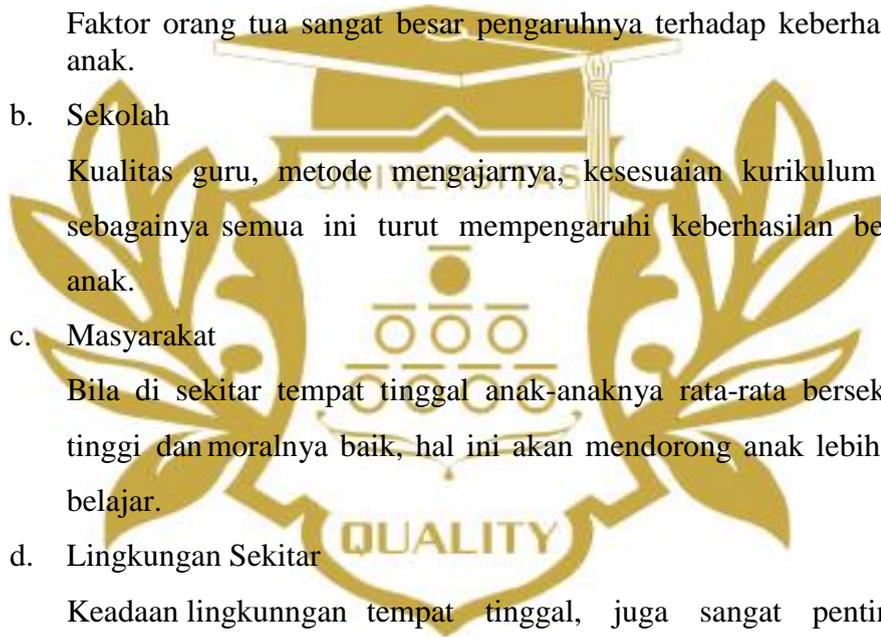
Kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dan sebagainya semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c. Masyarakat

Bila di sekitar tempat tinggal anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar



2.1.6 Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris learning disability. Learning artinya belajar, dan disability artinya ketidak mampuan. Seharusnya berarti ketidak mampuan belajar. Di Indonesia pada umumnya guru memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar. Kesulitan belajar tidak dapat disamakan dengan lambat belajar (slow learner) tuna grahita (retardasi mental), gangguan emosional, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, atau kemiskinan budaya dan sosial (Mulyono

Abdurrahman, 2012:5).

Kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (developmental learning disabilities); dan kesulitan belajar akademik (academic learning disabilities). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan atau menjawab soal.

Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik. Untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan seorang anak memerlukan penguasaan keterampilan prasyarat. Anak yang memperoleh prestasi belajar yang rendah karena kurang menguasai keterampilan prasyarat, umumnya dapat mencapai prestasi tersebut setelah menguasai kegiatan prasyarat (Mulyono Abdurrahman, 2012: 7).

Sehingga dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah ketidak mampuan siswa dalam belajar sebagaimana mestinya yang biasanya ditandai dengan hasil belajar yang tidak memenuhi tujuan pembelajaran atau dikatakan belum tuntas.

2.1.7 Faktor Faktor Kesulitan Belajar

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, yang dapat dibedakan atas beberapa faktor yaitu intelegensi, minat, bakat, dan kepribadian.

a. Faktor Intelegensi

Intelegensi ini dapat mempengaruhi kesulitan belajar seorang anak. Keberhasilan belajar seorang anak ditentukan dari tinggi rendahnya tingkat kecerdasan yang dimilikinya, dimana seorang anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung akan lebih

berhasil dalam belajarnya dibandingkan dengan anak yang intelegensinya rendah.

b. Faktor Minat

Faktor minat dalam belajar sangat penting. Hasil belajar akan lebih optimal bila disertai dengan minat. Dengan adanya minat mendorong kearah keberhasilan, anak yang berminat terhadap suatu pelajaran akan lebih mudah untuk mempelajarinya dan sebaliknya anak yang kurang berminat akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Dari pendapat tersebut di atas, dapat diimpulkan bahwa minat sangat diperlukan dalam belajar, karena minat itu sendiri sebagai pendorong dalam belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri individu. Faktor eksternal ini dapat dibedakan menjadi tiga faktor yaitu 1). Faktor keluarga 2). Faktor sekolah 3). Faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Peranan orang tua (keluarga) sebagai tempat yang utama dan pertama didalam pembinaan dan pengembangan potensi anak-anaknya. Namun tidak semua orang tua mampu melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Beberapa hal yang dapat menimbulkan persoalan yang bersumber dari keluarga adalah seperti: a). sikap orang tua yang mengucilkan anaknya, tidak mempercayai, tidak adil dan tidak mau menerima anaknya secara wajar. b). broken home perceraian, pertengkaran. c). didikan yang otoriter, terlalu lemah dan memanjakannya. d). orang tua tidak mengetahui kemampuan anaknya, sifat kepribadian, minat, bakat, dan sebagainya.

2.1.8 Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala kebendaan melalui pengamatan. Ahmad Susanto (2016:167) menyatakan “IPA usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran,serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.” Samidi (2016:4) menyatakan bahwa IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan perbedaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku dengan umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.” Wahyana (2010:136) menyatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Devi (2010:1-2) menyatakan bahwa IPA adalah berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu pengetahuan proses penemuan.”Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang berhubungan dengan benda alam dan gejala alam yang tersusun secara teratur.

2.1.9 Tujuan Belajar IPA

Belajar IPA memiliki tujuan mendorong siswa meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan alam. Untuk menghargai alam. Tujuan khusus pembelajaran IPA di SD menurut Ahmad Susanto (2013:171) adalah:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keindahan dan keteraturan alam ciptaanya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat.

- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar.
- e. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan Pendidikan jenjang SMP.

2.1.10 Langkah-langkah Pembelajaran IPA

Mengajarkan IPA harus sesuai dengan Langkah yang benar. Apabila ada satu Langkah pembelajaran yang terlewatkan maka akan berdampak pada pembelajaran berikutnya.

Pendahuluan:

1. Guru membuat pengulasa atau pengumpulan bahan yang pernah dialami peserta didik yang ada hubungannya dengan bahan yang akan diajarkan.
2. Guru mengarahkan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, pendapat, saran, menunjukkan gambar atau benda lain yang berhubungandengan materi

Pelaksanaan:

1. Guru menjelaskan bahan pembelajaran dengan menggunakan model sesuai dengan keperluan pembelajaran. Guru membagi kelompok 3 atau 4 kelompok dengan membatasi pembagian per kelompok. Maka menjawab bersama sama.

Penutup:

1. Guru Bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberi penguatan dan penyimpulan.
2. Menyimpulkan hasil belajar
3. Guru memberikan PR

2.1.11 Materi Bunyi

2.1.11.1 Pengertian Bunyi

Bunyi merupakan hasil dari getaran suatu benda yang merambat dalam bentuk gelombang. Oleh karena itu, bunyi sering disebut sebagai gelombang bunyi. Bunyi dihasilkan oleh benda-benda yang bergetar. Getaran dari suatu benda akan mengakibatkan udara di sekitarnya bergetar. Getaran tersebut menimbulkan gelombang bunyi di udara. Benda-benda yang bergetar dan menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi.

2.1.11.2 Sifat-Sifat Bunyi

Sifat-sifat bunyi, yaitu:

1. Bunyi termasuk gelombang longitudinal (gelombang yang arah rambatnya sejajar dengan arah getarnya).
2. Perambatan bunyi membutuhkan medium padat, cair, dan gas.
3. Bunyi dapat dipantulkan.
4. Bunyi dapat diserap
5. Bunyi dapat dipadukan

2.1.11.3 Sumber-Sumber Bunyi

Setiap benda yang bergetar pasti akan menghasilkan bunyi. Benda-bendaitu dinamakan sumber bunyi. Sumber bunyi adalah benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi. Contoh sumber bunyi adalah garpu tala, alat-alat musik seperti gamelan, suling, dan trompet, serta benda-benda lain seperti drum dan gendang yang dipukul. Gendang dapat berbunyi jika kulit gendang dipukul. Saat dipukul, kulit gendang bergetar. Getaran ini menghasilkan bunyi. Bunyi tersebut masuk ke sebuah rongga yang terdapat di bawah kulit. Bentuk rongga memengaruhi bunyi yang dihasilkan. Makin kecil dan panjang rongga pada gendang, makin nyaring bunyi yang dihasilkan.

2.1.11.4 Jenis-Jenis Bunyi

Bunyi mempunyai jenis yang berbeda-beda. Hal ini tergantung dari frekuensinya. Frekuensi adalah banyaknya getaran yang terjadi setiap satu detik. Satuan frekuensi adalah Hertz (Hz). Berdasarkan frekuensinya, bunyi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Bunyi Infrasonik

Bunyi infrasonik merupakan bunyi yang mempunyai frekuensi sangat rendah, yaitu kurang dari 20 Hz. Bunyi infrasonik ini dapat didengar oleh kelelawar, anjing, jangkrik, dan kuda.

2. Bunyi Audiosonik

Bunyi audiosonik merupakan bunyi yang mempunyai frekuensi di antara

20-20.000 Hz. Bunyi audiosonik ini dapat didengar oleh manusia.

3. Bunyi Ultrasonik

Bunyi ultrasonik merupakan bunyi yang mempunyai frekuensi sangat tinggi, yaitu lebih dari 20.000 Hz. Bunyi ultrasonik ini dapat didengar oleh lumba-lumba,

Selain ketiga jenis bunyi di atas, terdapat 4 jenis bunyi yang lain, yaitu:

1. Nada, merupakan bunyi yang mempunyai frekuensi yang teratur.
2. Desah, merupakan bunyi yang memiliki frekuensi yang tidak teratur.
3. Dentum, merupakan bunyi yang mempunyai amplitudo yang sangat besar dan terdengar mendadak.
4. Warna bunyi atau timbre, merupakan bunyi yang memiliki frekuensi yang sama, tetapi terdengarnya berbeda.

2.1.11.5 Perambatan Bunyi

Bunyi merupakan gelombang yang perambatan arahnya sejajar dengan arah getarnya. Bunyi dapat terdengar jika memenuhi syarat berikut.

1. Ada sumber bunyi
2. Ada media penghantar
3. Ada pendengar

Bunyi yang berasal dari sumber bunyi sampai kepada pendengar dengan cara merambat. Bunyi dapat merambat melalui media perantara: udara, zat cair, dan benda padat. Bunyi tidak dapat merambat tanpa adanya media perantara atau di ruang hampa.

Contoh perambatan bunyi:

1. Bunyi merambat melalui media udara: semua suara yang terdengar saat bercakap-cakap, dan suara bergema di sekitar kita.
2. Bunyi merambat melalui zat cair: suara lumba-lumba yang tertangkap radar kapal selam.
3. Bunyi merambat melalui benda padat: saat menempelkan telinga di rel kereta api, maka suara roda kereta api yang masih berjarak belasan km akan

terdengar dengan cukup jelas.

Ketika ada terompet ditiup dan gitar dipetik, kita akan mendengar kedua bunyi tersebut secara bersamaan. Bunyi trompet dan gitar tersebut merambat melalui medium udara. Udara merupakan medium yang sering dilalui oleh gelombang bunyi. Cepat rambat bunyi dipengaruhi oleh dua hal, yaitu jenis dan suhu medium. Pada umumnya, bunyi dapat merambat melalui medium padat, cair, dan udara. Bunyi tidak merambat di ruang hampa udara karena bunyi memerlukan medium untuk merambat. Benda padat dan cair merupakan penghantar bunyi yang baik daripada udara. Hal ini disebabkan susunan partikel zat padat dan cair lebih rapat daripada susunan partikel udara.

2.1.11.6 Cara Benda Menghasilkan Bunyi

Alat musik tradisional di Indonesia sangat beragam. Alat musik tersebut menghasilkan bunyi yang berbeda-beda. Bunyi yang dihasilkan berasal dari benda yang bergetar dalam alat musik tersebut. Berikut ini contoh alat musik berdasarkan cara menghasilkan bunyinya.

- **Dipukul**
Alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, contohnya gong dan gendang.
- **Ditiup**
Alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup, contohnya seruling Bali.
- **Digesek**
Alat musik yang dimainkan dengan cara digesek, contohnya rebab.
- **Dipetik**
Alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik, contohnya gitar dan kecapi
- **Digetarkan**
Alat musik yang dimainkan dengan cara digetarkan (digoyang- goyangkan), contohnya angklung.

Semua benda yang dapat menghasilkan bunyi disebut dengan sumber bunyi. Bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar.

2.1.11.7 Perambatan Bunyi

Bunyi dapat merambat melalui tiga jenis media, yaitu benda padat, cair, dan gas. Namun, bunyi tidak dapat merambat di ruang hampa karena tidak memiliki media yang dapat merambatkan bunyi.

2.2 Kerangka Berfikir

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui intraksi dengan lingkungan. Bukti manusia mengalami proses belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang dimata pelajari di SD memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di SD Negeri 163080 Tebing Tinggi masih dapat dikatakan kurang. Hal ini mengakibatkan hasil pembelajaran yang tidak optimal. Pada materi Sistem Pernapasan Manusia kurang aktif menerima pembelajaran, dan sulit mengerjakan soal tersebut. Kurangnya kreatif guru mengajar, kurangnya keaktifan siswa menyebabkan siswa sulit mengerjakan materi tersebut secara benar. Hal itu dikarenakan adanya faktor dari guru dan siswa. Dari uraian di atas, dapat dikatakan siswa merasa sulit mengerjakan materi bunyi .

2.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian mengajukan beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana gambaran kemampuan belajar siswa dalam belajar pada pembelajaran IPA Kelas IV SD Negri 163080 Tebing Tinggi Pada Materi Bunyi Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana gambaran kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SD Negri 163080 Tebing Tinggi Pada Materi Bunyi Tahun Ajaran 2021/2022 ?
3. Apa gambaran faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SD Negri 163080 Tebing Tinggi Pada Materi Bunyi Tahun Ajaran 2021/2022?

2.4 Definisi Operasional

1. Analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan teman baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada mata pelajaran IPA materi Bunyi
2. Analisis pada kesulitan ini dilakukan untuk mengetahui suatu masalah dengan cara diteliti dan mengetahui derajat kualitas suatu tes pada mata pelajaran IPA materi perubahan sifat bunyi.
3. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.
4. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa yang bertujuan pada hubungan timbal balik dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan tertentu.
5. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam belajar sebagaimana mestinya yang biasanya ditandai dengan hasil belajar yang tidak memenuhi tujuan pembelajaran atau dikatakan tidak tuntas.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran IPA meliputi pemahaman konsep, keterampilan dan pemecahan masalah.
7. Materi pelajaran pada penelitian ini adalah bunyi . Bunyi merupakan hasil dari getaran suatu benda yang merambat dalam bentuk gelombang. Oleh karena itu, bunyi sering disebut sebagai gelombang bunyi. Bunyi dihasilkan oleh benda-benda yang bergetar. Getaran dari suatu benda akan mengakibatkan udara di sekitarnya bergetar